UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam adalah konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami (suatu peritiwa fisik seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor) dan aktivitas manusia, dan karena ketidak berdayaan manusia akibat kurang baiknya manajemen dalam menghadapi keadaan darurat, telah menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan kematian.[1] Berbicara tentang bencana, semenjak bumi ini diciptakan sampai saat sekarang ini sudah tidak terhitung banyaknya bencana yang melanda kehidupan manusia. Bencana yang terjadi dapat dipetakan menjadi bencana alam dan bencana sosial. Bencana alam seperti banjir, gunung meletus, gempa, kabut asap dan lain sebagainya. Bencana sosial kemasyarakatan seperti pertikaian antar golongan atau kelompok. Jenis bencana kedua ini dapat dicegah dengan hubungan yang baik di era multikultural. Sedangkan bencana alam, pada jenis tertentu dapat diminimalisir.

Banyak diantara manusia yang mengatakan bahwa serangkaian bencana tersebut merupakan azab dari Allah swt. yang diakibatkan kelalaian manusia.[2] Diantara mereka juga ada yang menyatakan bahwa serangkaian musibah merupakan kuasa Allah swt. merupakan sunnatullah yang lazim terjadi.[3]

[1] G. Bankoff, G. Frerks, D. Hilhorst (*eds*), *ensiklopedia bebas,* http://www.wikipedia.co.id., diakses tanggal 8 Mei 2017
[2] QS al-Rum [30]: 41 dan QS al-Syura [42]: 30.
[3] QS al-Ra'du [13]: 41 dan QS al-Hadid [57]: 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bahkan, Alqur'ân juga menjelaskan bahwa terjadinya bencana disebabkan karena perbuatan manusia yang tidak baik, seperti firman Allah dalam Qs. Al-Ruum:41, Qs. Al-Nisa':79, dan Qs. Al-Syura : 30. Pada Qs. Al-Ruum : 41 Allah menjelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di laut dan di darat disebabkan kerena perbuatan manusia. Sedangkan pada Qs. Al-Nisa':79, dan Qs. Al-Syura : 30, Allah menjelaskan bahwa semua nikmat yang diterima manusia adalah dari Allah sedangkan bencana yang menimpa manusia disebabkan karena perbuatan manusia.

Tingkah laku manusia yang melampui batas norma agama dan norma kemanusiaan. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Isra' [17]: 16 :

وَإِذَآ أَرَدْنَآ أَن نُّهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا۟ فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا ٱلْقَوْلُ فَدَمَّرْنَٰهَا تَدْمِيرًا

١٦

Artinya : "*dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, Maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya Berlaku terhadapnya Perkataan (ketentuan kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya*."[4]

Ayat di atas menyebutkan bahwa kalau Allah SWT menghendaki rusaknya sebuah negeri, maka dimulai dari perilaku penduduk negeri itu yang melampui batas. Mereka meminta kebebasan, tapi melampui batas; minta enak, melampui batas; minta makanan, melampui batas; minta kekuasaan, melampui batas; dan semacamnya. Akhirnya tumbuh tingkah laku manusia yang sudah tidak manusiawi lagi, misalnya: Ayah membunuh anak, Anak

[4] Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alqur'ân Departemen Agama RI, Alqur'ân dan Terjemahannya. (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 418

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membunuh ayah, istri memotong-motong tubuh suaminya, kebohongan, kepalsuan dan sebagainya.

Ketika kefasikan itu sudah sampai pada puncaknya, maka Allah SWT menjatuhkan keputusan-Nya, dengan membuat berantakan negeri itu. Gambaran berantakan itu diterangkan dalam Surat An-Nahl [16): 112 :

وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ ٱللَّهِ فَأَذَٰقَهَا ٱللَّهُ لِبَاسَ ٱلْجُوعِ وَٱلْخَوْفِ بِمَا كَانُوا۟ يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

"*dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat*."[5]

Begitu juga dalam hadis, Rasulullah juga menjelaskan terjadinya suatu bencana pada manusia bisa sebagai ujian atau musibah bagi orang yang beriman ataupun sebagai balasan atas perbuatan manusia itu sendiri. Bencana berupa musibah atau ujian bagi orang yang beriman sebagaimana sabda Rasulullah :

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ حَمَّادٍ الْمَعْنِيُّ وَيَحْيَى بْنُ دُرُسْتَ قَالَا حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلَاءً قَالَ الْأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الْأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ يُبْتَلَى الْعَبْدُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ فَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ صُلْبًا اشْتَدَّ بَلَاؤُهُ وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ فَمَا يَبْرَحُ الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ وَمَا عَلَيْهِ مِنْ خَطِيئَةٍ[6]

Artinya: "*Telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Hammad Al Ma'ni dan Yahya bin Durusta keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami*

[5] Alqur'ân dan Terjemahannya. hlm. 411
[6] Abi Abdullah bin Muhammad, *Sunan Ibnu Mâjah*. Juz II. (Dar Al–fikr. t.th).hlm. 433

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hammad bin Zaid dari 'Ashim dari Mush'ab bin Sa'd dari Ayahnya Sa'd bin Abû Waqash dia berkata, "Saya bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling keras cobaannya?" beliau menjawab: "Para Nabi, kemudian kalangan selanjutnya (yang lebih utama) dan selanjutnya. Seorang hamba akan diuji sesuai kadar agamanya (keimanannya). Jika keimanannya kuat maka cobaannya pun akan semakin berat. Jika keimanannya lemah maka ia akan diuji sesuai dengan kadar imannya. Tidaklah cobaan ini akan diangkat dari seorang hamba hingga Allah membiarkan mereka berjalan di muka bumi dengan tanpa dosa". (Ibnu Majah, Ahmad ibn Hanbal)

Pada hadis di atas dijelaskan bahwa seseorang muslim akan diberikan ujian keimanan sesuai dengan tingkat keimanannya kepada Allah. Ujian keimanan atau ujian kebaikan menjadi sebuah keharusan bagi seorang muslim, sebagaimana hadis Rasulullah menjelaskan :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ أَنَّهُ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ يَسَارٍ أَبَا الْحُبَابِ يَقُولُ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُرِدْ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ[7]

Artinya: "*Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abû Sha'sha'ah bahwa dia berkata, saya mendengar Sa'id bin Yasar Abû Al Hubbab berkata; saya mendengar Abû Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa di kehendaki Allah kebaikan, maka Dia akan mengujinya.*

Semua orang yang beriman kepada Allah, menurut hadis di atas harus mendapatkan ujian. Apabila ujian itu berbentuk sesuatu yang tidak diinginkan (berupa bencana), maka hal itu secara langsung juga merupakan sarana untuk menambah kebaikan (pahala) atau untuk mengurangi dosanya, sebagaimana dijelaskan di dalam hadis riwayat Muslim berikut :

[7] Muhammad bin Ismail abu Abdullah al-Bukhâri. *Shaḥîḥ Bukhâri*. (Beirût: Dâr Ibnu Katsir, 1987), hlm.1109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

حَدَّثَنِي حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ الْهَادِ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ شَيْءٍ يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ حَتَّى الشَّوْكَةِ تُصِيبُهُ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا حَسَنَةً أَوْ حُطَّتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ[8]

Artinya: *"Telah menceritakan kepadaku Harmalah bin Yahya; Telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah bin Wahb; Telah mengabarkan kepada kami Haiwah; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Al Had dari Abû Bakr bin Hazm dari 'Amrah dari 'Aisyah dia berkata; Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada satupun musibah (cobaan) yang menimpa seorang mukmin walaupun berupa duri, melainkan dengannya Allah akan mencatat untuknya satu kebaikan atau menghapus satu kesalahannya*."

Selain bencana sebagai bentuk ujian atau musibah bagi orang yang beriman kepada Allah, bencana juga merupakan balasan atas perbuatan negatif manusia sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اتُّخِذَ الْفَيْءُ دُوَلًا وَالْأَمَانَةُ مَغْنَمًا وَالزَّكَاةُ مَغْرَمًا وَتُعُلِّمَ لِغَيْرِ الدِّينِ وَأَطَاعَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ وَعَقَّ أُمَّهُ وَأَدْنَى صَدِيقَهُ وَأَقْصَى أَبَاهُ وَظَهَرَتْ الْأَصْوَاتُ فِي الْمَسَاجِدِ وَسَادَ الْقَبِيلَةَ فَاسِقُهُمْ وَكَانَ زَعِيمُ الْقَوْمِ أَرْذَلَهُمْ وَأُكْرِمَ الرَّجُلُ مَخَافَةَ شَرِّهِ وَظَهَرَتْ الْقَيْنَاتُ وَالْمَعَازِفُ وَشُرِبَتْ الْخُمُورُ وَلَعَنَ آخِرُ هَذِهِ الْأُمَّةِ أَوَّلَهَا فَلْيَرْتَقِبُوا عِنْدَ ذَلِكَ رِيحًا حَمْرَاءَ وَزَلْزَلَةً وَخَسْفًا وَمَسْخًا وَقَذْفًا وَآيَاتٍ تَتَابَعُ كَنِظَامٍ بَالٍ قُطِعَ سِلْكُهُ فَتَتَابَعَ[9]

Artinya *: dari Abû Hurairah berkata: Rasulullah bersabda: "Jika harta rampasan perang dimonopoli oleh kelompok tertentu, amanat dijadikan harta rampasan, zakat dijadikan sebagai denda, yang dipelajari selain agama, seorang suami tunduk kepada istrinya, durhaka kepada ibunya, akrab dengan sahabatnya, menjauh dari bapaknya, suara suara mengeras di masjid masjid, pemimpin suatu kabilah adalah orang yang fasik di antara mereka, pemimpin suatu kaum adalah orang yang paling hina di antara mereka, seseorang dihormati karena dikhawatirkan kejahatannya, bermunculannya para wanita*

[8] Abu al-Husain muslim bin al-Hajjaj bin Muslim.*Shahîh Muslim.* (Beirût: Dâr al- Jayl, tt), hlm.1038 (pdf)

[9] Muhammad ibn ‘Isa al-Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi.* (Beirût: Dâr Ihya al-Turats al-‘Arabi, tt), hlm. 2205 (pdf)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penyanyi dan alat alat musik, meminum khamar dan orang yang terakhir dari Ummat ini melaknat orang orang pendahulu, maka tunggulah saat itu akan datangnya angin merah, gempa, longsor, digantinya rupa, lemparan dan tanda tanda kiamat yang susul-menyusul seperti susunan perhiasan yang usang yang terputus talinya kemudian susul-menyusul.

Pada hadis di atas Rasulullah mengatakan beberapa perilaku menyimpang manusia akan menyebabkan datangnya musibah atau bencana seperti gempa, longsor, dan tanda-tanda kiamat yang susul menyusul. Diantara perbuatan manusia jika harta rampasan perang dimonopoli oleh kelompok tertentu, amanat dijadikan harta rampasan, zakat dijadikan sebagai denda, yang dipelajari selain agama, seorang suami tunduk kepada istrinya, durhaka kepada ibunya, akrab dengan sahabatnya, menjauh dari bapaknya, suara-suara mengeras di masjid-masjid, pemimpin suatu kabilah adalah orang yang fasik diantara mereka, pemimpin suatu kaum adalah orang yang paling hina diantara mereka, seseorang dihormati karena dikhawatirkan kejahatannya, bermunculannya para wanita penyanyi dan alat-alat musik, meminum khamar dan orang yang terakhir dari ummat ini melaknat orang-orang terdahulu. Dalam hadis lain Rasulullah juga mengatakan :

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: " إِذَا ظَهَرَتْ الْمَعَاصِي فِي أُمَّتِي، عَمَّهُمْ اللَّهُ بِعَذَابٍ مِنْ عِنْدِهِ "، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَمَا فِيهِمْ يَوْمَئِذٍ أُنَاسٌ صَالِحُونَ؟ ! قَالَ: " بَلَى "، قَالَتْ: فَكَيْفَ يَصْنَعُ أُولَئِكَ؟ قَالَ: " يُصِيبُهُمْ مَا أَصَابَ النَّاسَ، ثُمَّ يَصِيرُوْنَ إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنَ اللهِ وَرِضْوَانٍ[10]

"Dari Ummu Salamah, istri Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Jika maksiat telah menyebar diantara umatku, Allah akan menurunkan adzab secara umum". Ummu

[10] Abû Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad Al-Syaibani, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Juz 18. (Mu'asasah Al-Risalah, thn 2001 M/ 1421 H). hlm. 272

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Salamah bertanya: Wahai Rasulullah, bukankah di antara mereka ada orang shalih? Rasulullah menjawab: Ya. Ummu Salamah berkata: Mengapa mereka terkena juga? Rasulullah menjawab: Mereka terkena musibah yang sama sebagaimana yang lain, namun kelak mereka mendapatkan ampunan Allah dan ridha-Nya". (HR. Ahmad)

Pada hadis di atas Rasulullah katakan, bahwa penyebab munculnya azab adalah disebabkan karena perbuatan manusia. Ketika manusia melakukan maksiat maka azabpun akan didatangkan oleh oleh Allah swt meskipun di tempat maksiat itu masih ada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh. Sedangkan secara rinci bentuk-bentuk bencana atau azab yang akan menimpa manusia sesuai dengan bentuk maksiat yang dilakukan, terlihat jelas dalam hadis nabi berikut :

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ ، قَالَ : أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وسَلَّمَ ، فَقَالَ : يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ خَمْسٌ إِذَا ابْتُلِيتُمْ بِهِنَّ ، وَأَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ تُدْرِكُوهُنَّ : لَمْ تَظْهَرِ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ ، حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا ، إِلاَّ فَشَا فِيهِمُ الطَّاعُونُ ، وَالأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَضَتْ فِي أَسْلاَفِهِمُ الَّذِينَ مَضَوْا. وَلَمْ يَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ ، إِلاَّ أُخِذُوا بِالسِّنِينَ ، وَشِدَّةِ الْمَؤُونَةِ ، وَجَوْرِ السُّلْطَانِ عَلَيْهِمْ. وَلَمْ يَمْنَعُوا زَكَاةَ أَمْوَالِهِمْ ، إِلاَّ مُنِعُوا الْقَطْرَ مِنَ السَّمَاءِ ، وَلَوْلاَ الْبَهَائِمُ لَمْ يُمْطَرُوا. وَلَمْ يَنْقُضُوا عَهْدَ اللهِ ، وَعَهْدَ رَسُولِهِ ، إِلاَّ سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ غَيْرِهِمْ ، فَأَخَذُوا بَعْضَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ. وَمَا لَمْ تَحْكُمْ أَئِمَّتُهُمْ بِكِتَابِ اللهِ ، وَيَتَخَيَّرُوا مِمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ ، إِلاَّ جَعَلَ اللَّهُ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ[11]

Artinya : "*Hai orang-orang Muhajirin, lima perkara; jika kamu ditimpa lima perkara ini, aku mohon perlindungan kepada Allah agar kamu tidak mendapatinya: Perbuatan keji (seperti: bakhil, zina, minum khomr, judi, merampok dan lainnya) tidaklah dilakukan pada suatu masyarakat dengan terang-terangan, kecuali akan tersebar wabah penyakit tho'un dan penyakit-penyakit lainnya yang tidak ada pada orang-orang dahulu yang telah lewat, Orang-orang tidak mengurangi takaran dan timbangan, kecuali mereka akan disiksa dengan paceklik, kehidupan susah, dan kezholiman pemerintah,*

[11] Abi Abdullah bin Muhammad, *Sunan Ibnu Mâjah*. Juz II. (Dar Al–fikr. t.th), hlm.432

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Orang-orang tidak menahan zakat hartanya, kecuali hujan dari langit juga akan ditahan dari mereka. Seandainya bukan karena hewan-hewan, manusia tidak akan diberi hujan, Orang-orang tidak membatalkan perjanjian Allah dan perjanjian Rasul-Nya, kecuali Allah akan menjadikan musuh dari selain mereka (orang-orang kafir) menguasai mereka dan merampas sebagian yang ada di tangan mereka, Dan selama pemimpin-pemimpin (negara, masyarakat) tidak menghukumi dengan kitab Allah, dan memilih-milih sebagian apa yang Allah turunkan, kecuali Allah menjadikan permusuhan di antara mereka". (HR. Ibnu Majah)

Pada hadis di atas disebutkan terdapat lima perbuatan tercela yang menjadi penyebab terjadinya bencana, yaitu melakukan perbuatan keji, berbuat curang dengan mengurangi takaran dan timbangan, tidak mau mengeluarkan zakat, sedekah dan sejenisnya, durhaka terhadap perintah Allah dan Rasul-Nya, hukum Allah tidak ditegakkan oleh para pemimpin. Masing-masing dari kelimanya, sebagaimana tersurat dalam hadis, memiliki akibatnya tersendiri, baik kepada personal pelaku maupun berdampak sosial untuk masyarakat banyak.

Begitu juga dengan manusia lain yang "bersih" dari perbuatan maksiat, akan tetapi tidak berusaha untuk mencegah terjadinya perbuatan yang dapat mendatangkan bencana, maka Rasulullah juga menyebutkan perbuatan semacam ini juga merupakan penyebab terjadinya bencana. Allah daam Alqur'ận berfirman :

وَٱتَّقُواْ فِتۡنَةٗ لَّا تُصِيبَنَّ ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنكُمۡ خَآصَّةٗۖ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ

Artinya: *"dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu.Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya"*[12] (Al-Anfal : 25)

Rasulullah dalam hadisnya bersabda :

[12] Alqur'ân dan Terjemahannya. hlm. 256

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ أَنَّهُ قَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ هَذِهِ الْآيَةَ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ) وَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْشَكَ أَنْ يَعُمَّهُمْ اللَّهُ بِعِقَابٍ مِنْهُ

Dari Abû Bakr Ash-Shiddîq bahwasanya dia berkata, "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya kalian sudah membaca ayat ini, 'Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah kalian perhatikan diri kalian sendiri, mereka yang sesat tidak akan menimpa kalian, jika kalian berada di atas petunjuk.' Dan sungguh, aku telah mendengar Rasulullah bersabda: 'Sesungguhnya, apabila manusia melihat seorang yang melakukan kezhaliman, namun mereka tidak mencegahnya, atau ragu-ragu, maka Allah akan meratakan siksaan-Nya (menimpakan siksaan kepada mereka semua). '" (HR. Abû Dawud)

Pada ayat dan hadis di atas Allah dan Rasul-Nya menjelaskan bahwa bencana atau musibah juga akan dialami oleh orang-orang yang tidak melakukan perbuatan kezaliman (dibaca; orang baik), akan tetapi mereka tidak mencegah perbuatan kezaliman itu. Artinya adalah diam terhadap perbuatan buruk juga merupakan penyebab dari datangnya bencana. Padahal Islam mengajarkan bagaimana dilakukan dakwah secara menyeluruh, yang tidak hanya mengajak untuk melaksanakan perbuatan baik tapi juga mengaja supaya tidak atau meninggalkan melakukan perbuatan mungkar (*amar ma'ruf nahi mungkar*). Apabila dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* tidak dilakukan, maka sesungguhnya hal ini juga merupakan sebagai penyebab terjadinya bencana, sebagaimana dijelaskan dalam hadis berikut :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

وَلَتَنْهَوُنَّ عَنْ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ[13]

Artinya *: "Telah menceritakan kepada kami Qutaibah; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin Muhammad dari 'Amr bin Abû 'Amrah dari 'Abdullah Al Anshari dari Hudzaifah bin Al Yaman dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku berada di tangannya, hendaknya kalian beramar ma'ruf dan nahi munkar atau jika tidak niscaya Allah akan mengirimkan siksa-Nya dari sisi-Nya kepada kalian, kemudian kalian memohon kepada-Nya namun do'a kalian tidak lagi dikabulkan."*

Perintah *amar ma'ruf nahi mungkar* merupakan hal penting untuk dilakukan oleh setiap muslim, karena dalam hadis di atas disebutkan apabila perintah ini (*amar ma'ruf nahi mungkar)* tidak dilakukan maka do'a tidak akan dikAbûlkan Allah melainkan Allah turunkan bencana-Nya. Hadis ini juga menjadi teguran bagi orang yang memiliki kekuasaan untuk mencegah terjadinya perbuatan mungkar akan tetapi tidak dilaksanakannya. Tidak melaksanakan kekuasaan yang dimilikinya untuk mencegah perbuatan mungkar, maka juga menjadi sebab akan datangnya bencana, sebagaimana hadis Rasulullah dalam riwayat Ibn Mâjah :

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ جَرِيرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ قَوْمٍ يُعْمَلُ فِيهِمْ بِالْمَعَاصِي هُمْ أَعَزُّ مِنْهُمْ وَأَمْنَعُ لَا يُغَيِّرُونَ إِلَّا عَمَّهُمْ اللَّهُ بِعِقَابٍ[14]

Artinya : *"Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Waki' dari Israil dari Abû Ishaq dari 'Ubaidullah bin Jarir dari Ayahnya dia berkata, "Rasulullah bersabda: "Tidaklah suatu kaum yang memberlakukan kemaksiatan di antara mereka padahal ia berkuasa dan berwenang dari kaum itu melainkan Allah akan meratakan adzab terhadap mereka semua*". (HR. Ibn Mâjah)

[13] Muhammad ibn 'Isa al-Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi*. (Beirût: Dâr Ihya al-Turats al-'Arabi, tt), hlm.360

[14] Abi Abdullah bin Muhammad, *Sunan Ibnu Mâjah*. Juz II. (Dar Al–fikr. t.th), hlm.431

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jika diperhatikan secara mendalam dan konfrehensif ternyata banyak istilah (*term*) yang digunakan oleh Rasulullah dalam hadisnya terkait masalah bencana atau musibah yang menimpa manusia di dunia ini. Baik musibah yang disebabkan karena perbuatan negatif manusia ataupun yang disebabkan secara *sunnatullah*. Bagaimana nabi dalam hadisnya menjelaskan permasalahan bencana ini dalam hadisnya, baik dari segi penggunaan kata maupun dari sebab dan akibat terjadinya bencana yang menimpa manusia. Dan bagaimana pemahaman hadis nabi tentang bencana. Maka untuk itu penulis tertarik untuk membahas tesis dengan judul **Bencana dalam Perspektif Hadis.**

B. Identifikasi Masalah

1. Pembatasan Masalah

Secara kebahasaan term bencana dalam bahasa Arab dijelaskan dalam banyak kata, diantaranya :

a. بَلَاءٌ- بُلِيَ - بَلْوٰى / bencana[15]
b. عَذَابٌ / siksaan[16]
c. عِقَابٌ / hukuman[17]
d. مُصِيْبَةٌ / musibah-bencana[18]
e. وَبِيْلٌ / bahaya[19]

[15] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 5. (Kairo : Dâr al Ma'arif) hlm.355
[16] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 32. hlm. 2852
[17] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 34. hlm. 3023
[18] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 47. hlm. 4213
[19] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 5. hlm.357

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

f. وَيْلَةٌ / musibah – bencana – malapetaka[20]

g. مِحْنَةٌ / cobaan berat-ujian-bencana-kemalangan[21]

h. وَاقِعَةٌ /kemalangan-bencana[22]

i. رَزِيْئَةٌ - رَزِيَّةٌ / musibah-bencana[23]

j. طَامَّةٌ / bencana besar (kiamat)[24]

k. مُلِمَّةٌ / bencana-kemalangan[25]

l. نَازِلَةٌ / bencana-petaka[26]

m. نَكَبَ - يَنْكِبُ / bencana kesusahan[27]

n. كَارِثَةٌ / tragis-bencana-kecelakaan[28]

o. فَاجِعَةٌ / malapetaka-bencana[29]

Banyaknya term bencana dalam bahasa Arab yang juga terdapat dalam Alqur'ân dan hadis nabi, maka untuk terarahnya penelitian ini penulis perlu memberikan batasan-batasan, diantaranya :

1. Hadis yang menjadi objek kajian penelitian ini adalah hadis-hadis tentang bencana yang terambil dari term (بلي) / bencana, (عقاب) / hukuman, (عذاب) / siksaan, (مصيبة) / musibah-bencana dan salah satu bentuk contoh bencana yang berkaitan dengan bencana sebagai akibat dari perbuatan manusia.

[20] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 55. hlm. 4938
[21] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 46. hlm. 4150
[22] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 54. hlm. 4894
[23] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 19. hlm. 1634
[24] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 30. hlm. 2707
[25] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 47. hlm. 4272
[26] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 49. hlm. 4401
[27] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 50. hlm. 4534
[28] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 42. hlm. 3848
[29] Ibnu Mandzûr. *Lisân al-'Arab*. Juz 37. hlm. 3353

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. Hadis-hadis tentang bencana ini diriwayatkan oleh banyak *mukharij* yang tersebar dalam kitab-kitab hadis yang *mu'tabar*.[30] Mengingat Banyaknya Jumlah *muharrij* hadis tersebut, maka penulis membatasi pada kitab Ibnu Mâjah, Ahmad ibn Hanbal, Abû Dawud dan At-Tirmidzi.

3. Menjelaskan pemahaman hadis tentang bencana atau musibah dari term بلي, عقاب , عذاب , مصيبة dan salah satu bentuk contoh bencana.

2. Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa hadis Rasulullah perlu pemahaman yang lebih proporsional dalam memahaminya. Oleh karena itu, masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman hadis tentang bencana dari term (بلي) / bencana, (عقاب) / hukuman, siksaan (عذاب), (مصيبة) / musibah-bencana dan salah satu bentuk contoh bencana?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan sebagai pencegahan terjadinya bencana dalam perspektif hadis?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

[30] Kitab-kitab Hadis yang *mu'tabar* yaitu; Sahih Bukhâri, Sahih Muslim, Sunan Abû Daud, Sunan An-Nasa'I, Sunan At-Turmuzi, Sunan Ad-Darimi, Sunan Ibn Mâjah, Muattha' Malik, Musnad Ahmad bin Hanbal, lihat: Syuhudi Ismail, Cara Praktis Mencari Hadis, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm.51.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a) Untuk mengetahui makna hadis tentang bencana dari term (بلي) / bencana, (عقاب) / hukuman, (عذاب) / siksaan, (مصيبة) / musibah-bencana dan salah satu bentuk contoh bencana;

b) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sebagai pencegahan terjadinya bencana perspektif sunnah.

2. Kegunaan Penelitian

a) Secara akademik penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan dalam bidang hadis terutama dalam memahami hadis-hadis tentang bencana;

b) Untuk lembaga semoga penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi kepustakaan Islam, khususnya UIN Suska Riau;

c) Secara pribadi untuk menerapkan ilmu yang telah penulis peroleh dalam masa perkuliahan sekaligus untuk memenuhi guna mencapai gelar magister dibidang Tafsir dan Hadis di UIN Suska Riau.

D. Definisi Operasional

Bencana : Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.[31]

Perspektif : Sudut pandang, cara pandang terhadap sesuatu.

Hadis : Segala ucapan, perbuatan atau taqrir yang disandarkan

[31] Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

> kepada Nabi Muhammad Saw baik sebelum maupun sesudah diangkat menjadi nabi.[32]

Maksud dari judul Bencana Perspektif Hadis adalah bencana dalam sudut pandang hadis Rasulullah saw.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan penulisan dan penyajian yang terarah dan konsisten, maka diperlukan pembahasan yang sistematis. Sistematika penulisan sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Bab pertama adalah pendahuluan, bab ini mengemukakan tentang Permasalahan yang muncul dan yang melatar belakangi untuk dijadikan pembahasan. Kemudian mengidentifikasi permasalahan yang ada sehingga bisa dibatasi dan dirumuskan guna untuk mendapatkan tujuan dan manfaat yang akan dicapai**.** Kemudian mencantumkan definisi operasional atau istilah untuk mempermudah dalam memahami kata-kata yang membutuhkan pejelasan secara umum.

Bab dua membahas tentang landasan teoritis yang meliputi kerangka teoritis guna untuk menginformasikan dan mengantarkan hasil kajian ini sehingga dapat difahami apa yang ingin dimaksudkan dalam penelitian ini. Kemudian di dalam bab ini juga mencantumkan tinjauan penelitian yang relavan atau kajian terhadap pustaka sebagai bentuk tinjauan literatur untuk mengetahui dan menempatkan bahwa pembahasan ini layak untuk dikaji.

[32]Muhammad Mustafa Azami. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*. Terj.Ali Mustafa Yaqub. (Jakarta: Lentera, 1995), hlm. 14

Adapun pada bab tiga membahas metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dan bentuk kajian yang dilakukan secara *literature*. Seperti jenis penelitian, sumber data, teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data, dan teknik dalam menganalisa data yang telah terhimpun. Sehingga hasil penelitian benar-benar disajikan secara sistematis dalam tinjauan *literature.* Kemudian sistematika penulisan, hal ini dicantumkan sebagaimana layaknya penulisan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan tentang sistematika pembahasan.

Adapun bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi mulai dari pengumpulan hadis-hadis tentang bencana perspektif sunnah dan validitasnya, pemahaman ulama tentang hadis-hadis tentang bencana yang disebabkan oleh manusia

Terakhir adalah bab kelima yakni penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang menyajikan uraian dan kajian yang telah dikemukakan. Adapun saran berupa harapan adanya saran-saran yang bersifat konstruktif untuk bisa lebih mengupayakan dalam mendapatkan hasil yang telah dicapai untuk ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik dan bermanfaat bagi praktisi pendidikan dan keilmuan khususnya dalam ilmu Tafsir dan Hadis.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.